

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN WISATA EDUKASI PARFUM DI BANDUNG

2.1 Wisata Edukasi

2.1.1 Pengertian Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara maupun domestik yang melakukan cuti dan melakukan perjalanan untuk pembelajaran dan pendidikan sebagai tujuan utama (Ritchie,2003).

Wisata edukasi terdiri dari dua suku kata yaitu, wisata dan edukasi (Soetomo,1994) Wisata adalah berpergian selama lebih dari tiga hari, yang dilakukan oleh agen perjalanan didalam kota, dengan acara didalam nya melihat-lihat berbagai tempat wisata didalam kota maupun di luar negeri (*World Association of Travel Agent*). Sedangkan pengertian edukasi yaitu upaya satu subjek ke objek lainnya untuk mengubah cara perolehan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara tertentu yang diinginkan oleh subjek tersebut (Rendra Suroso,2004).

Wisata edukasi sendiri dikenal dengan "*edu-tourism*" yang dimaksud dimana wisatawan melakukan program wisata pada suatu tempat tertentu didalam sebuah kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar berhubungan langsung dengan lokasi yang dikunjungi.

2.1.2 Jenis-Jenis Wisata Edukasi

Wisata edukasi mempunyai beberapa jenis bidang edukasi yang dapat dipilih oleh wisatawan sesuai bidang yang ingin dikunjunginya yaitu:

1. Wisata Edukasi *Scient*

Wisata edukasi ini berdasarkan ilmu pengetahuan, didalamnya mempunyai banyak hal yang menakjubkan yang berkaitan langsung dengan ilmu pengetahuan dan juga *science*

2. Wisata Edukasi *Sport*

Wisata edukasi ini berdasarkan yang berdasarkan Pendidikan olahraga yang berhubungan langsung dengan fisik.

3. Wisata Edukasi *Culture*

Wisata edukasi ini berdasarkan Pendidikan kebudayaan, berhubungan langsung dengan adat istiadat, seni dan juga kebudayaan yang lainnya.

4. Wisata Edukasi Agrobisnis

Wisata edukasi ini berdasarkan Pendidikan agro atau biasa disebut dengan bagian bisnis dari suatu perusahaan, contohnya yaitu peternakan dan pertanian.

2.1.3 Manfaat Wisata Edukasi

Wisata edukasi ini mempunyai manfaat untuk pengunjung yaitu :

1. Merangsang minat pengunjung terhadap edukasi yang diberikan
2. Mendapatkan informasi yang luas yang telah diberikan oleh wisata edukasi tersebut
3. Memberikan wawasan dan pengalaman yang nyata terhadap pengunjung.

2.2 Parfum

Parfum merupakan salah satu bagian terpenting dalam perancangan wisata edukasi ini, yang bertujuan sebagai media pembelajaran dan juga wisata untuk mengenal lebih dalam mengenai parfum.

2.2.1 Pengertian Parfum

Parfum secara umum yaitu wewangian yang berasal dari proses ekstraksi bahan-bahan beraromatic seperti bunga, akar, dan jenis tanaman lainnya yang digunakan untuk memberi keharuman pada tubuh, ruangan, dan juga benda. Proses ekstraksi dari tanaman-tanaman tersebut menghasilkan minyak esensial yang mempunyai aroma wangi dan juga pekat dari tanaman tersebut. Parfum yang biasanya dijual pada saat ini melalui proses pencampuran yang biasanya menggunakan bahan tambahan seperti alkohol dan air suling.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Parfum merupakan bau wangi-wangian yang berbentuk berupa cairan, padatan, dan sebagainya yang merupakan zat pewangi yang biasa digunakan untuk pengharum tubuh, pengharum ruangan, dan juga pengharum pakaian.

Parfum merupakan bentuk kosmetik yang tergabung didalam kelompok wangi-wangian (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/menkes/permenkes/1998)

Parfum yang digunakan sebagai bahan pewangi yang berbentuk cair yang didalam nya terdiri dari bahan fiksatif alami dan sintetis, parfum tersebut dibuat dengan berbagai bahan alami dan buatan dengan formula tertentu (Alvin Aldo,2015).

Parfum merupakan senyawa aromatik, mengandung campuran zat yang dilarutkan dalam pelarut, zat pewangi didapatkan dari minyak essensial atau minyak sintetis buatan, jumlah dan juga tipe pelarut yang digunakan yang tercampur oleh parfum tersebut menentukan jenis parfum tersebut sebagai ekstrak parfum, *eau de toilette*, atau *eau de toilette cologne* (Meidina el al,2005).

2.2.2 Sejarah Parfum

Mesir Kuno merupakan negara pertama yang memasukan parfum sebagai kebudayaannya dan juga negara pengembang parfum pertama didunia, pada zaman mesir kuno parfum mempunyai

pengertian yang berbeda yaitu parfum sendiri berasal dari kata *parfume* yang mempunyai arti “melalui asap” yang berarti bahan-bahan alami penghasil wewangian tersebut dibakar untuk menghasilkan aroma tertentu.

Pada 3000 SM parfum dikalangan masyarakat mesir kuno merupakan benda yang sakral yang digunakan sebagai ritual keagamaan. Hanya segelintir orang kaya dan juga para imam yang dapat menggunakan parfum tersebut itupun hanya boleh digunakan untuk upacara spiritual. Dalam pandangan masyarakat mesir kuno aroma harum dari parfum dipercayai dapat menarik hati para dewa dan membuat pengguna nya menjadi lebih bersih secara spiritual. Parfum yang dibuat umumnya berbentuk serbuk dan dibakar yang dapat menghasilkan wangi melalui asap bakaran tersebut atau bisa disebut bukhur.

Masyarakat mesir kuno pun menggunakan parfum sebagai acara upacara pemakaman, masyarakat mesir kuno percaya bahwa menggunakan parfum pada pemakaman dapat menyertai roh naik ke surga, parfum juga dapat menjaga kulit mayat tersebut tetap halus sehalus sutra. Prosesi pembalseman pada mayat tersebut memakan waktu 40 sampai 70 hari menggunakan parfum yang berbentuk balsam. Selain dilumuri ke badan parfum-parfum tersebut pun diletakan didalam makam bersamaan dengan jenasanya, parfum tersebut diletakan didalam pot-pot besar yang berisikan wewangian terbaik.

Seiring berjalannya waktu Ratu Nefertiti sebagai ikon kecantikan mesir pada saat itu melakukan tradisi penggunaan parfum dikehidupan sehari-hari dengan membawa beragam parfum pada setiap kegiatannya. Kegiatan inipun dilanjutkan oleh Cleopatra, Cleopatra mempunyai kemampuan yang hebat akan parfum, bisa mengenali berbagai macam jenis aroma tersebut dan juga penggunaan parfum pada Cleopatra sangat mewah dengan wangi yang memancar kuat. Dengan berjalannya waktu para imam mengizinkan penggunaan parfum secara meluas, pemerintah memerintahkan masyarakatnya

untuk menggunakan parfum dan juga membuatnya, kebiasaan baru ini bisa digunakan setidaknya sekali dalam sepekan.

Parfum yang digunakan pada zaman Mesir Kuno mempunyai wewangian yang berasal dari rempah-rempah seperti, kapulaga (*cardamom*), kayu manis (*cinnamon*), biji-bijian berduri (*myrrh*), dan kayu manis Tiongkok (*cassia bark*), kemenyan Arab (*Frankincense*). (Tjitradewi, 2021)

Seiring berjalannya perkembangan akan parfum akhirnya pada abad ke-3 SM masyarakat Yunani dan Romawi mempunyai ketertarikan pada parfum Mesir. Masyarakat Yunani dan Romawi mempelajari proses pembuatan parfum dan akhirnya dapat membuat parfum sendiri dengan wujud yang berbeda yaitu berupa cairan parfum yang wujudnya berbeda dengan Mesir Kuno. Masyarakat Yunani pada saat itu terkenal boros akan penggunaan parfum hingga akhirnya sempat ada larangan menggunakan parfum tersebut, dengan adanya larangan tersebut penggunaan parfum pada kehidupan sehari-hari sempat meredup karena pandangan penggunaan parfum merupakan kemewahan yang berlebihan.

Karena pada masa Yunani dan Romawi parfum tersebut redut penggunaannya akhirnya parfum marak kembali setelah kejayaan Islam yang menemukan parfum ekstraksi oleh Ibnu Sina. Parfum tersebut dibuat dengan cara menyuling minyak dan sari bunga. Hingga akhirnya penggunaan parfum dapat meningkat kembali dan tersebar luas disegala penjuru perdagangan internasional, parfum meluas hingga ke berbagai negara disegala penjuru seperti negara-negara yang berada di Timur Tengah, Eropa, Afrika, bagian dunia timur seperti Asia, Eropa Timur dan Rusia.

Di Eropa khususnya negara Italia dan Prancis dinobatkan sebagai pelopor industri parfum yang dimulai pada abad ke-16 ketika Venesia dinobatkan sebagai pusat perdagangan getah dan kayu wangi dan berbagai rempah lainnya yang menghasilkan wewangian. Permintaan

yang tinggi terutama pada kerajaan dan bangsawan hingga akhirnya orang-orang tertarik akan produksi parfum, hingga akhirnya didirikan laboratorium pabrik parfum pertama pada 1508. Italia dan Prancis, menggunakan parfum untuk tubuh, pakaian, furniture dan juga obat, kemajuan terbesar terjadi pada tahun 1709 ketika Giovanni Maria Farina menciptakan *eau du cologne* parfum yang terbuat dari berbagai macam wewangian dan dicampur alkohol, orang Prancis mengembangkan *eau du cologne* dengan memasukkannya ke dalam makanan dan juga minuman. Setelah itu parfum semakin meluas dikalangan masyarakat, karena industri parfum ini terkenal meluas diberbagai tempat hingga pada 1933 kira-kira selalu ada satu parfum yang diluncurkan pada tiap pekannya.

Parfum pada zaman ini tidak hanya menggunakan rempah sebagai bahan utama parfum, bunga-bunga dan juga getah pohon *Boswellia (frankincense)* sudah digunakan.

2.2.3 Tanaman Penghasil Parfum Pada Zaman Mesir Kuno, Yunani dan Romawi

Parfum yang digunakan pada zaman Mesir Kuno mempunyai wangi yang khas yang kebanyakan berasal dari rempah-rempah, berikut tanaman-tanaman tersebut:

1. Kapulaga (*cardamom*)

Pada zaman Mesir Kuno bangsa Mesir Kuno menggunakan kapulaga untuk membersihkan bagian mulut, kapulaga biasanya digunakan dengan cara biji kapulaga tersebut dikunyah, bangsa Mesir Kuno mempercayai bahwa mengunyah biji kapulaga tersebut dipercaya dapat membersihkan mulut dari bakteri dan kuman serta dapat menguatkan gusi dan juga gigi. Sedangkan pada bangsa Yunani dan Romawi kapulaga digunakan untuk bahan baku parfum dan juga digunakan pada deodorant.

2. Kayu manis (*cinnamon*)

Kayu manis pada zaman mesir kuno digunakan sebagai upacara keagamaan yaitu pembalseman dan pemumian yang digunakan pada tubuh mayat yang akan dikuburkan, selain itu kayu manis juga digunakan sebagai bahan pengobatan bisa sebagai pengobatan internal maupun eksternal di dalam tubuh.

3. Biji - bijian berduri (*myrrh*)

Myrrh pada zaman mesir kuno sering digunakan sebagai dupa dan juga parfum digunakan juga pada upacara keagamaan. Pada zaman Yunani dan Romawi myrrh digunakan untuk penyembuhan luka, myrrh diketahui mempunyai manfaat dapat menyeimbangkan emosi dan meningkatkan kesehatan pada kulit.

4. Kayu manis tiongkok (*cassia bark*)

Kayu manis tiongkok pada zaman mesir kuno memiliki fungsi dan manfaat yang sama dengan kayu manis biasa, perbedaan dari kayu manis tiongkok dan kayu manis biasa yaitu cassia bark mempunyai rasa yang kuat dan pahit sehingga cassia bark lebih sering sekali digunakan untuk pengobatan tradisional pada zaman Mesir Kuno

5. Kemenyan Arab (*Frankincense*)

Pada zaman mesir kuno kemenyan arab ini digunakan untuk pengawetan mummi, dengan cara dioleskan kepada tubuh mayat yang ingin dikubur dengan cara pembalseman, penggunaan kemenyan arab merupakan suatu komponen penting dalam suatu ibadah tersebut, minyak dari hasil kemenyan arab inipun digunakan juga sebagai bahan obat sebagai antiseptic pencuci mulut, obat kumur dan juga pasta gigi.

2.2.4 Parfum Saat Ini Yang Mempunyai Aroma Sama Dengan Parfum Mesir Kuno

Parfum yang digunakan pada zaman Mesir Kuno mempunyai wangi yang khas yang kebanyakan berasal dari rempah-rempah, dan akhirnya parfum pun mengalami perkembangan di dunia mulai dari segi aroma maupun lainnya, berikut nama-nama parfum yang

mempunyai aroma yang sama dengan parfum zaman mesir kuno tersebut :

1. Kapulaga

- Yves Saint Laurent La Nuit de L`Homme

Parfum khusus pria yang mempunyai karakter maskulin yang kuat, parfum ini diluncurkan pada tahun 2009, mempunyai aroma kapulaga yang dominan pada fase pertama.

- Hermessence Cardamusc

Parfum untuk pria maupun anita yang diluncurkan pada tahun 2018 ini menonjolkan aroma kapulaga yang kuat yang dipadukan dengan aroma musk.

2. Kayu Manis

- Cannella dello Sri Lanka

Parfum untuk wanita yang diluncurkan pada tahun 2012 ini menonjolkan aroma kayu manis pada *middle note* nya yang mempunyai aroma manis yang khas pada parfum tersebut.

- Den Ruik

Parfum yang diluncurkan pada tahun 2017 ini mempunyai aroma kayu manis yang pekat, yang cocok digunakan untuk wanita maupun pria.

3. Biji-bijian berduri (*myrrh*)

- Eau Sauvage Parfum Dior

Parfum yang mempunyai aroma citrus untuk pria yang diluncurkan di tahun 2012 ini memiliki *base note myrrh* dan berbagai campuran aroma lain, akan tetapi aroma dari *myrrh* sendiri begitu menonjol pada parfum ini.

- Eau d'Iprie L'Occitane en Provence

Parfum yang diluncurkan pada tahun 2016 ini dapat digunakan pada pria maupun wanita, mempunyai base notes *myrrh* yang kuat dan dipadukan dengan aroma lain sehingga menghasilkan aroa parfum yang hangat dan juga mewah.

4. Kayu manis tiongkok (*cassia bark*)

- La Pluie by Miller Harris

Parfum untuk wanita yang diluncurkan pada tahun 2011 ini mempunyai *middle notes* dari *cassia bark* yang khas.

- Figment Woman Amouage

Parfum untuk wanita yang diluncurkan pada tahun 2017 ini mempunyai aroma yang fresh dengan *middle notes* dari *cassia bark* yang khas yang dipadukan dengan aroma lainnya.

5. Kemenyan Arab (*Frankincense*)

- Royal Luban

Parfum yang bisa digunakan pada pria maupun wanita ini diluncurkan pada tahun 2018, dengan *top notes frankincense* yang memiliki aroma khas pada parfum ini.

- Tuberose + Frankincense Water + Wild Perfumery

Parfum untuk wanita maupun pria dengan wewangian floral yang dipadukan dengan *frankincense* yang telah diluncurkan pada tahun 2016.

2.2.5 Fakta Menarik Tentang Sejarah Parfum di Mesir

Perjalanan pada parfum di Mesir Kuno ini memiliki fakta-fakta yang menarik untuk diperkenalkan kepada pengujung, berikut fakta-fakta menarik tersebut:

1. Mesir Merupakan Pusat Wewangian Dunia

Mesir merupakan negara pertama yang menghasilkan parfum, pada masa firau Mesir merupakan pusat wewangian para dewa, hingga saat ini negara Mesir sendiri tetap menjadi pusat dari parfum di dunia. Area delta sungai nil merupakan salah satu sumber pemasok bahan-bahan alami wewangian terbesar. (Sasongko, 2017)

2. Wewangian Sebagai Pelengkap Ritual

Para tetua adat pada masa Mesir Kuno memiliki keilmuan tentang wewangian yang digunakan sebagai pelengkap ritual. Wewangian tersebut berasal dari rendaman kayu gaharu kedalam minyak atau air yang nantinya akan menghasilkan aroma, aroma tersebut akan ditambahkan dengan bunga-bunga ataupun madu yang gunanya untuk meningkatkan keharuman dari wewangian tersebut. Air ataupun minyak yang dihasilkan tersebut nantinya akan dioleskan ke proses pembalseman mumi atau ke dinding-dinding kuil.

3. Dupa Merupakan Bentuk Parfum Pertama di Dunia

Pada 2000 tahun sebelum masehi parfum pertama kali tercipta berupa dupa atau dikenal dengan "*per fumus*" yang mempunyai arti melalui asap. Dupa yang dibakar ini biasa digunakan dalam ritual pemujaan terhadap dewa.

4. Parfum Favorit Cleopatra

Pada teks kuno yang ditemukan pada peradaban Mesir Kuno Cleopatra memiliki koleksi berbagai macam aroma parfum, akan tetapi parfum favorit Cleopatra ini bernama mendesian. Mendesian memiliki bahan dasar dari aroma mur yang lembut sehingga memiliki aroma seperti dupa yang ringan.

5. Parfum Sebagai Alat Komunikasi Dengan Para Dewa

Pada zaman Mesir Kuno parfum digunakan oleh manusia sebagai perantara komunikasi dengan para dewa, yang biasanya digunakan oleh keluarga kerajaan dan juga pemimpin spiritual.

2.2.6 Artefak Pada Perkembangan Parfum

NO	DATA ARTEFAK	LOKASI	TAHUN	KETERANGAN
1	 <p><i>Gambar 2.1 Botol Parfum Berbentuk Induk Kera</i> Sumber Metmuseum.org</p>	Mesir	2200 SM	Fungsi : bottol parfum Bahan : batu pualam travertine
2	 <p><i>Gambar 2.2 Tutankhamun</i> Sumber famouspharaohs.blogspot</p>	Mesir	1300 SM	Fungsi : bottol parfum Bahan : batu pualam
3	 <p><i>Gambar 2.3 Botol Parfum Berhias Putri Raja</i> Sumber Metmuseum.org</p>	Mesir	1300 SM	Fungsi : bottol parfum Bahan : batu pualam travertine

4	 <p><i>Gambar 2.4 Terracotta Aryballos (in the shape of a warrior helm)</i> Sumber Britishmuseum.org</p>	Kameiro, pulau Rhodes, Aegean Sea, Yunani	600 – 550 SM	Fungsi : bottol parfum Bahan : gerabah
5	 <p><i>Gambar 2.5 Terracotta Aryballos</i> Sumber Metmuseum.org</p>	Attic, Yunani	500 SM	Fungsi : bottol parfum Bahan : gerabah
6	 <p><i>Gambar 2.6 Fat Man Perfume Bottle</i> Sumber Britishmuseum.org</p>	Kameiro, pulau Rhodes, Yunani	520 SM	Fungsi : botol parfum Bahan : Gerabah

7	 <p data-bbox="507 730 884 842"><i>Gambar 2.7 Terracotaa Alabastron (in form of women holding a dove) Sumber Metmuseum.org</i></p>	Kameiro, pulau Rhodes, Yunani	550 SM	Fungsi : botol parfum Bahan : Gerabah
8	 <p data-bbox="496 1326 895 1393"><i>Gambar 2.8 The Macmillan Aryballos Sumber Britishmuseum.org</i></p>	Corinth, Yunani	640 SM	Fungsi : botol parfum Bahan : Gerabah
9	 <p data-bbox="496 1805 895 1912"><i>Gambar 2.9 Terracota Scent Bottle In The Form of a Boat Sumber Metmuseum.org</i></p>	Knidos, Kekaisar Romawi	Abad 1 – abad 2 Masehi	Fungsi : botol parfum Bahan : Gerabah

10	 <p data-bbox="523 636 868 745">Gambar 2.10 Snuff Bottle In the Shape of a Man Sumber art.thewalters.org</p>	China	1644 - 1911	Fungsi : botol parfum Bahan : keramik
11	 <p data-bbox="555 1294 836 1361">Gambar 2.11 Snuff Bottle Sumber art.thewalters.org</p>	China	1723 - 1795	Fungsi : botol parfum Bahan : keramik
12	 <p data-bbox="555 1912 836 1980">Gambar 2.12 Scent Bottle Sumber Metmuseum.org</p>	Inggris	1770 - 1800	Fungsi : botol parfum Bahan : keramik

13	 <p data-bbox="533 658 858 763"><i>Gambar 2.13 Scent Bottle and Stopper</i> Sumber Metmuseum.org</p>	Perancis	1619 - 1709	Fungsi : botol parfum Bahan : keramik
----	---	----------	----------------	--

Tabel 2.1 Data Artefak
Sumber Google 2021

2.2.7 Tokoh Berpengaruh Dalam Perkembangan Parfum

Beragam sejarah akan parfum yang belum terungkap dengan berbagai teori bermunculan tentang asal-muasal parfum ini mempunyai sisi yang menarik dari tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan parfum tersebut, tokoh-tokoh tersebut merupakan orang yang berperan penting dalam perkembangan dan penyebaran parfum hingga saat ini. Berikut tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan parfum:

1. Tapputi

Tapputi merupakan seorang wanita yang pertama kali tercatat dalam tokoh pembuatan parfum, pada 2000 SM ditemukannya sebuah prasasti yang menyebutkan bahwa, tapputi ini merupakan seorang kimiawan sekaligus seorang peramu parfum di Mesopotomia pada sekitar 2000 SM yang tercapat pada prasasti kuno saat ditemukan pertama kali.

2. Ratu Hatshepsut

Ratu Hatshepsut ini merupakan orang pertama yang mempopulerkan parfum pada zaman Mesir Kuno. Ratu Hatshepsut dalam dalam pencarian parfum yang diinginkan samapai mengadakan ekspedisi pencarian dupa dan juga komoditas parfum lainnya yang berhaga hingga ke Nubia, Mesir selatan. Untuk mengabadikan ekspedisi parfum tersebut ratu Hatshepsut samapi mendirikan kuil yang didalam kuil tersebut terdapat kebun yang ditanami banyak pohon kemenyan dan dupa yang menjadi bahan parfum pada saat itu.

3. Cleopatra

Cleopatra merupakan orang yang berpengaruh dalam perkembangan parfum di Mesir Kuno, cleopatra merupakan orang yang ahli dalam mengenali aroma dan juga mengkoleksi berbagai macam botol parfum dan berbagai macam wewangian botol dupa yang berhias, wadah kemenyan, dan *flacons* yang berisikan minyak manis. Cleopatra juga menggunakan parfum dengan aroma yang sangat mewah sehingga para orang Yunani dan Romawi ketika mengunjungi Mesir terhipnotis dahulu oleh parfum yang dipakai oleh Cleopatra.

4. Ibnu Sina

Ibnu Sina merupakan orang yang memperkenalkan tekni distilasi dalam pembuatan parfum pertama kali, dia pertama kali bereksperimen menggunakan bunga mawar, hingga akhirnya ilmuwan barat mengembangkan teknik tersebut dengan menggunakan bahan-bahan penghasil parfum lainnya dan menghasilkan parfum yang berbahan dasar minyak.

5. Giovanni Maria Farina

Merupakan seorang pembuat parfum yang terkenal di era 1708, beliau merupakan orang yang berpengaruh dalam

perkembangan parfum di benua Eropa, Giovanni Maria Farina merupakan orang yang menciptakan dan mengenalkan *eau de cologne* untuk pertama kali, *eau de cologne* ini dikirim ke hampir semua istana di kerajaan Eropa. Sehingga pada abad ke 18 *eau de cologne* ini menjadi primadona di daratan Eropa.

2.2.8 Penggolongan Parfum

Parfum atau minyak wangi yang bersifat minyak murni perlu di encerkan terlebih dahulu dengan pelarut, karena parfum mengandung konsentrasi tinggi dari komponen volatil yang akan memberikan reaksi alergi dan juga memungkinkan nya cedera jika parfum di aplikasikan langsung ke kulit. Pelarut juga menguapkan parfum dan membantu menyebarkan ke udara. Jumlah dan tipe pelarut yang bercampur dengan minyak wangi dapat menentukan apakah suatu parfum dianggap sebagai ekstra parfum, *Eau de parfum*, *Eau de toilette* atau *Eau de cologne*.

Berikut perbedaan antara Ekstra parfum, *Eau de parfum*, *Eau de toilette* dan *Eau de cologne*:

1. Ekstrak parfum

Jenis golongan ini mempunyai wewangian dengan kadar alkohol yang sedikit dengan konsentrasi bahan wewangian sebanyak 20 – 40% sehingga menjadikan parfum yang sangat tahan lama dibandingkan yang lainnya.

2. Eau de Perfume (EDP)

Jenis golongan ini memiliki wewangian yang memiliki kadar alkohol sedikit, dengan konsentrasi bahan wewangian sebanyak 8- 16%. Sehingga wanginya akan cukup tahan lama hingga 4-6 jam. Jenis Eau de Perfume sangat cocok untuk yang bekerja atau beraktifitas seharian. Aromanya sama memikat seperti parfum.

3. Eau de Toilette (EDT)

Jenis wewangian dengan aroma yang ringan, dengan waktu tahan lama 3-4 jam. Memiliki kadar alkohol yang tinggi dengan konsentrasi bahan wewangian berkisar 4-8%. Wewangian ini pada umumnya hadir dalam bentuk spray.

4. Eau de Cologne (EDC)

Merupakan jenis wewangian yang paling ringan dengan wangi yang hanya bertahan sekitar 2-3 jam. Mengandung 2-4% konsentrasi bahan wewangian dan kadar alkohol yang paling tinggi dibanding keempat golongan lainnya. EDC dipasarkan biasa dikenal sebagai *Body Mist*, *Body Spray* atau *Body Splash*.

Semakin tinggi jumlah persentase senyawa aromatik, maka intensitas dan aroma parfum dapat bertahan lebih lama. Oleh karena itu, meskipun konsentrasi minyak parfum dalam pengenceran *Eau De Parfum (EDP)* selalu akan lebih tinggi daripada parfum yang sama dalam bentuk *eau de toilette (EDT)* di dalam kisaran yang sama,

Ada juga parfum yang diklasifikasikan menurut bahannya yaitu bahan alami dan bahan kimia. Parfum yang berbahan alami biasanya menggunakan bahan berupa minyak atsiri yang didapatkan dari bermacam-macam tumbuhan dan juga sekresi binatang. Sedangkan parfum yang berbahan kimia banyak dibuat dengan produk yang diturunkan langsung dari minyak atsiri dan diolah melalui proses reaksi kimia atau berbahan dasar dari golongan ester, aldehida, dan lainnya (Meidina dkk, 2015)

2.2.9 Tingkatan Parfum

Parfum umumnya memiliki tingkatan dan dapat digambarkan seperti piramida dengan tiga tingkatan dari atas kebawah. Tingkatan ini disebut "*note/notes*" karena setiap tingkatan aroma akan

menimbulkan harmoni aroma yang akan tercium secara berangsur-angsur. Berikut ketiga note/notes tersebut:

1. Top notes

Merupakan aroma yang tercium pertama kali sesaat setelah disemprotkan, sensasi aroma yang ditimbulkan biasanya segar, fruity dan aroma citrus.

2. Heart notes atau middle notes

Merupakan aroma yang tercium beberapa saat setelah top notes dan merupakan inti dari aroma parfum tersebut. Aroma yang biasanya digunakan adalah aroma floral, dan aromatik seperti lavender, cinamon, aroma rempah dan lain-lain.

3. Base notes/bottom notes

Merupakan aroma yang mencakup keseluruhan aroma parfum dari top notes dan juga heart notes. Aroma yang biasa digunakan seperti musky, woody, chypre dan aroma oriental (manis).

2.2.10 Proses Pembuatan Parfum

Untuk menghasilkan parfum yang berkualitas dibutuhkan serangkaian proses yang cukup panjang yang terdiri dari beberapa tahap dengan teknik yang berbeda, berikut merupakan teknik yang dipakai untuk pembuatan parfum:

1. Maceration

Maceration merupakan teknik yang ada pertama kali dan juga termasuk teknik yang paling kuno untuk membuat parfum, teknik ini digunakan pada zaman Mesir Kuno. Teknik ini digunakan dengan cara menyatukan berbagai bahan wewangian seperti kulit kayu, tumbuhan, bunga, dan rempah kedalam lemak yang dipanaskan disatu tempat hingga akhirnya menghasilkan minyak essensial kemudian dapat dilarutkan kedalam alkohol sehingga dapat menjadi parfum.

2. Enfleurage

Pada teknik ini hampir mirip dengan maceration yaitu dengan menyatukan berbagai bahan-bahan wewangian dengan minyak yang diletakan diantara lapisan lemak hewan yang sudah dimurnikanyang nanti nya akan menjadi lemak jenuh berupa minyak essensial, akan tetapi memiliki perbedaan pada penyerapan wewangian tersebut, wewangian diserap melalui lemak dan juga *benzoin* (getah balsamic).

3. Distilasi

Distilasi atau biasa disebut penyulingan cara yang paling sering digunakan pada industri parfum di zaman ini, teknik ini yaitu menyatukan berbagai bahan wewangian kedalam mesin penyulingan dan dicampurkan kedalam air hingga mendidih. Lalu uap pada rebusan terebut di dinginkan hingga berubah menjadi cairan, pada akhirnya permukaan atas dari hasil pendinginan uap aka nada minyak essensial yang terangkat, minyak tersebut merupakan saripati parfum.

4. Ekstrasi

Teknik ekstrasi merupakan pengembangan dari teknik distilasi, dikarenakan tidak semua jenis bunga dan juga tanaman dapat di distilasi. Teknik ini bahan-bahan wewangian tidak dipanaskan akan tetapi diputar berulang kali hingga hasil akhirnya menghasilkan sebuah pelarut, hasil pelarut tersebut dipanaskan didalam ruangan yang kedap udara kemudian didinginkan hingga akhirnya menghasilkan minyak essensial yang sama pada proses distilasi.

5. Ekspresi

Pada teknik ini digunakan untuk wewangian yang berbahan citrus dan buah-buahan seperti jeruk maupun lemon. Pada teknik ini menggunakan sistem penguapan hingga akhirnya menghasilkan minyak essensial, minyak-minyak ini didapatkan dari kelenjar kecil yang berada pada bagian kulit buah-buahan. Dengan teknik ini minyak essensial dan air dari buah dapat keluar secara maksimal, teknik ini sering digunakan dalam pabrikasi parfum.

2.2.11 Bahan Baku Dalam Proses Pembuatan Parfum

Untuk mendapat kan mendapatkan parfum yang berkualitas dibutuhkan nya formulasi parfum yang cocok guna menciptakan parfum tersebut, berikut merupakan formulasi parfum yang dipakai :

1. Zat pewangi

Komponen yang terdiri dari bahan kimia yang diperoleh melalui minyak atsiri dengan cara sintesis. Pada umumnya parfum mengandung bahan pewangi sebanyak 2% sampai 10% atau 22,5% selebihnya adalah bahan pengencer (Rahmaisni, 2011:13).

2. Zat pengikat

Suatu senyawa yang memiliki daya menguap lebih rendah dari zat pewangi serta dapat menghambat kecepatan penguapan zat pewangi. Wangi parfum akan cepat menguap apabila tanpa zat pengikat. Zat pengikat yang ideal adalah zat yang larut sempurna dalam etanol atau minyak 12 atsiri, berwujud cair, mudah digunakan dalam parfum dan berada dalam keadaan murni.

3. Bahan pelarut atau pengencer (*diluent*)

Etil alcohol merupakan bahan pelarut yang baik digunakan. Gunanya bahan pelarut ini untuk menurunkan konsentrasi pada zat pewangi yang berada dalam parfum sampai konsentrasi tertentu. Alkohol biasanya digunakan dalam formulasi parfum untuk

melarutkan bibit dari minyak wangi dan memperbanyak volume parfum, mengingat harga dari bibit minyak wangi yang sangat mahal serta takaran jualnya dalam milliliter (Sikora et all, 2018:2).

4. Bahan pelembab

Bahan yang sering pada formulasi body mist. Formula ini mencegah resiko kulit menjadi kering, terutama ketika terdapat kandungan alkohol didalamnya (Rahmaisni, 2011:12).

5. Solubilizer

Bahan yang untuk pencampuran alcohol, air, dan bibit minyak wangi yang fungsinya untuk menyempurnakan. Bisa juga ditambahkan solubilizer pada parfum tersebut agat mendapatkan hasil yang bening (Andi dkk,2017).

2.2.12 Aroma Pada Parfum

Parfum memiliki aroma yang berbeda-beda, tipe aroma yang berbeda ini umumnya dapat menggambarkan karakteristik dari seseorang ketika memakai parfum tersebut. Tipe pada aroma parfum ini biasa disebut dengan *notes* atau aroma dasar, berikut aroma-aroma dasar pada parfum:

1. *Floral* (Bunga)

Parfum dengan aroma floral atau bunga identik digunakan pada wanita dengan memberikan kesan yang romantis dan feminim. Karena bahan yang digunakan terdiri dari beberapa jenis bunga sehingga aroma yang dihasilkan pun terkesan manis. Aroma *floral* ini selain memberikan kesan romantis dan feminim memberikan juga kesan yang menenangkan, dapat mempercepat kinerja otak untuk menyerap informasi yang diberikan dan juga melancarkan komunikasi yang sedang berlangsung.

2. *Woody* (Kayu)

Parfum dengan aroma ini didominasi dengan aroma kayu yang khas seperti aroma hutan, lumut, kayu dan hutan. Sehingga memiliki kesan yang menenangkan dan hangat, tidak jarang juga aroma *woody* ini memberikan kesan aroma hutan yang basah dan segar.

3. Musk

Parfum aroma musk biasanya didapatkan dari kelenjar rusa akan tetapi karena rusa tersebut dilindungi akhirnya muncul varian musk yang berasal dari ekstrak tumbuh-tumbuhan. Aroma musk memiliki kesan yang hangat dan juga sensual, aroma yang ada pada parfum yang berbahan dasar musk memiliki wangi yang sangat lembut sehingga memberikan efek yang rileks ketika dipakai.

4. Citrus

Parfum dengan aroma citrus ini menggunakan bahan baku yang berasal dari jeruk, lemon, limau maupun aroma sitrus yang lain. Aroma ini mempunyai kesan yang ceria dan segar, sehingga ketika dipakai akan memberikan efek yang semangat sepanjang hari.

5. *Spices* (Rempah)

Parfum dengan aroma *spices* ini memiliki aroma yang pedas yang dapat menarik dan memikat ketika dipakai, aroma ini biasanya terdiri dari bahan baku tembakau, kayu manis, cengkeh, kapulaga dan lainnya.

6. *Green* dan *Herbs*

Aroma dasar pada parfum ini mengacu pada aroma dedaunan setelah hujan dan aroma rerumputan yang baru dipotong sehingga memberikan kesan rileks dan menyegarkan. Aroma

green dan *herbs* ini berasal dari berbagai jenis dedaunan dan pepohonan seperti *oak moss*, *mint*, *bergamot*, *patchouli* dan *abdanum*.

2.2.13 Fungsi Parfum Dalam Kehidupan Manusia

Penggunaan parfum pada awal Mesir sekitar 1000 SM. Penggunaan parfum tertua pada masa Mesir Kuno berupa bentuk pembakaran dupa dan herbal aromatik yang digunakan dalam pelayanan keagamaan, seringkali untuk aromatik, kemenyan dan mur. Parfum memiliki fungsi yang sangat banyak, diantaranya:

1. Dapat memberikan kesenangan hidup.
2. Dapat mempengaruhi kejiwaan dan syaraf.
3. Memberikan wewangian kepada bahan yang tidak wangi dan menghilangkan bau tidak enak pada berbagai macam hasil industri textile, kulit, kertas, karet, plastik.
4. Dapat melindungi manusia dari penyakit yang disebabkan bakteri.
5. Dapat menetralsisir keracunan makanan karena bakteri tertentu.
6. Dapat mengobati sakit kepala.
7. Dapat membantu proses pencernaan.
8. Dapat menambah selera makan.
9. Dapat meningkatkan kepercayaan diri.
10. Dapat menarik perhatian lawan jenis (Meidina dkk, 2015)

2.2.14 Perkembangan Parfum Di Indonesia

Perkembangan parfum yang pesat di masa modern ini dapat dirasakan juga di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu pasar yang berkembang paling cepat untuk wewangian dalam 20 tahun terakhir sehingga terjadinya peningkatan yang pesat pada produksi parfum. (NYtimes,2019) pada tahun 2015 Kementrian Perindustrian menilai data pasar industri pada parfum nasional sekitar 6,5 triliun dan sebagian besar 85% merupakan konsumen dari Indonesia

yang membeli produk parfum lokal. Parfum lokal yang biasanya di produksi kebanyakan menggunakan bahan-bahan yang berpotensi sebagai wewangian yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun bunga yang tersedia di Indonesia atau bisa disebut juga sebagai tanaman atsiri yang nantinya akan dikelola sebagai minyak atsiri dan dijadikan bahan baku utama parfum.

2.2.15 Perkembangan Parfum Secara Teknologi, Pendidikan dan Penelitian

Perkembangan parfum dari tahun ketahun dalam segi teknologi selalu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, perkembangan ini terasa dalam segi proses pembuatan mulai dari pertama kali proses *maceration* hingga sampai proses ekskresi. Dikabarkan baru-baru ini pada tahun 2019 perusahaan pengembang parfum di swiss mengembangkan proses pembuatan parfum yang terbaru memanfaatkan *artificial intelligence (AI)*, untuk membantu proses pembuatan parfum.

Sedangkan pada perkembangan Pendidikan dan penelitian parfum mengalami perkembangan dalam menciptakan penduplikasian aroma, contohnya merupakan aroma *musk*. Aroma musk merupakan aroma yang sudah sangat langka untuk saat ini, aroma tersebut didapatkan dari bagian tubuh hewan yaitu dari kelenjar perut *musk deer*, sayangnya *musk deer* untuk saat ini merupakan hewan yang langka karena semakin banyak orang yang memburu *musk deer* untuk menjadi bahan parfum. Para ilmuwan dan peneliti mengembangkan aroma *musk* saat ini dengan menduplikasi dari kandungan ekstra tumbuhan, seperti tanaman *Garden Angelica (Angelica Archangelica)*, *Musk Flower (Mimulus Moschatus)*, *Abelmosk atau Ambrette Aeads (Abelmoschus Moschatus)*.

2.3 Minyak Atsiri Sebagai Bahan Baku Parfum

Minyak atsiri adalah minyak nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang merupakan dasar dari wangi-wangian yang memiliki aroma khas

tersendiri, minyak atsiri juga sering kali disebut dengan bibit minyak wangi. Minyak atsiri merupakan minyak yang mudah menguap dan juga terdiri dari campuran senyawa yang berwujud cair yang diperoleh dengan cara penyulingan (*distilasi*) dari akar, batang, daun, bunga, biji, dan juga kulit dari tanaman-tanaman atsiri tersebut (Sastrohamidjojo, 2004).

Minyak atsiri pada umumnya mempunyai sifat yang mudah menguap pada suhu kamar dalam keadaan murni dan segar dan juga tidak berwarna (Gunawan dan Mulyani, 2004).

Minyak atsiri dapat terbentuk karena hasil proses metabolise pada tanaman dipicu dengan berbagai reaksi air dan senyawa kimia. Minyak essensial dari hasil minyak atsiri ini mempunyai sifat yang menyengat (*pungent taste*).

Sebagai negara yang memiliki potensi tanaman wewangian seperti rempah, bunga, dan juga tumbuh-tumbuhan atau bisa disebut dengan tanaman atsiri yang merupakan bahan dasar dari pembuatan parfum, Indonesia merupakan negara pemasok minyak atsiri terbesar kedua di dunia.

Indonesia merupakan pemasok 90% bahan baku atsiri jenis nilam sebagai bahan utama parfum, akan tetapi ironisnya negara Indonesia sebagai penghasil minyak atsiri terbesar di dunia justru menjadi pengimpor parfum dari luar negeri, dikarenakan kurangnya perhatian yang khusus dari kalangan masyarakat yang mengenal wewangian asli dari Indonesia.

2.3.1 Ciri Minyak Atsiri

Minyak atsiri mempunyai titik uap yang rendah sehingga minyak atsiri sendiri dapat mudah sekali menguap, mempunyai sifat senyawa yang kuat dalam minyak essensial sehingga dapat mempengaruhi saraf hidup ketika dihirup yang dampaknya yaitu ada efek psikologis tertentu. Berikut merupakan ciri dari minyak atsiri :

1. Mempunyai titik uap yang rendah hingga akhirnya minyak atsiri mudah sekali untuk menguap.
2. Mengandung senyawa yang kuat sehingga dapat mempengaruhi indera penciuman

3. Tidak mudah larut dalam air dan juga pelarut lainnya.
4. Dibuat dari berbagai macam campuran senyawa sehingga dapat menghasilkan aroma yang khas dari tanaman tersebut.

2.3.2 Penyebaran Tanaman Atsiri Di Indonesia

Ada banyak sekali jenis tanaman atsiri sebagai penghasil wewangian di Indonesia, berikut tanaman-tanaman tersebut yang tersebar di berbagai daerah :

1. Aceh, ada tanaman gaharu, nilam, pala, cengkeh, sereh wangi, terpentin.
2. Sumatra Utara, ada tanaman sereh wangi, nilam, gaharu, terpentin.
3. Sumatra Barat, ada tanaman sereh dapur, pala, cengkeh, nilam, gaharu, terpentin
4. Sumatra Selatan, ada tanaman nilam, terpentin.
5. Jambi, ada tanaman nilam, kayu manis, terpentin.
6. Bengkulu, ada tanaman jahe, terpentin, nilam.
7. Lampung, ada tanaman cengkeh, lada, pala, jahe, nilam, terpentin.
8. Banten, ada tanaman gaharu, ylang-ylang, terpentin.
9. Jawa Barat, ada tanaman pala, kayu putih, cengkeh, sereh dapur, jahe, jeruk purut, akar wangi, terpentin, nilam, sereh wangi.
10. Yogyakarta, ada tanaman kayu putih, terpentin.
11. Jawa Tengah, ada tanaman jahe, sereh dapur, sereh wangi, pala, kayu putih, kenanga, cengkeh, nilam, akar wangi, terpentin, adas.
12. Jawa Timur, ada tanaman cengkeh, jahe, kayu putih, sereh wangi, kenanga, jeruk purut, terpentin, nilam, adas.
13. Nusa Tenggara Timur, ada tanaman cendana, kayu putih.
14. Bali, ada tanaman nilam, cengkeh, vanilla, kayu putih.
15. Kalimantan Barat, ada tanaman gaharu
16. Kalimantan Timur, ada tanaman gaharu, nilam.

17. Kalimantan Tengah, ada tanaman gaharu.
18. Kalimantan Selatan, ada tanaman nilam.
19. Sulawesi tengah, ada tanaman cengkeh, gaharu, terpentin.
20. Sulawesi Barat, ada tanaman gaharu, cengkeh, nilam, terpentin.
21. Sulawesi Selatan, ada tanaman cengkeh, gaharu, terpentin,
22. Sulawesi Tenggara, ada tanaman nilam, cengkeh, pala, gaharu, kayu putih.
23. Sulawesi Utara, ada tanaman gaharu, nilam, jeruk purut, vanilla, pala, cengkeh, terpentin.
24. Gorontalo, ada tanaman cengkeh, gaharu, terpentin.
25. Maluku Utara, ada tanaman kayu putih, cengkeh, pala.
26. Papua, ada tanaman masohi, gaharu, cendana, kayu putih.

2.4 Kota Bandung Sebagai Lokasi Perancangan

Pemilihan kota Bandung sebagai lokasi perancangan wisata edukasi ini di latar belakang bahwa kota Bandung sering kali disebut kota pariwisata karena banyaknya destinasi wisata yang ada di kota Bandung dan juga merupakan kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, Bandung mempunyai banyak wisata destinasi salah satunya yaitu destinasi wisata edukasi yang banyak diminati oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, salah satu alasan wisatawan berkunjung dan menikmati wisata di Bandung karena kota Bandung memiliki iklim yang sejuk, sebagai kota yang mempunyai iklim yang sejuk dinilai cocok untuk perkembangan tanaman-tanaman penghasil minyak atsiri yang merupakan bahan utama parfum tersebut.

2.4.1 Tanaman Atsiri Yang Bisa Ditanam Di Bandung

Kota Bandung memiliki iklim yang sejuk dengan suhu rata-rata 23,5°C dan curah hujan 2188 mm/tahun. Suhu dan juga curah hujan tersebut dinilai cocok untuk perkembangan tanaman-tanaman penghasil minyak atsiri yang merupakan bahan utama parfum, tanaman-tanaman tersebut seperti :

1. Nilam (*patchouli*)

Tanaman nilam dapat hidup di dataran tinggi maupun rendah dengan suhu minimum 18 - 21°C dan suhu maksimum 30 - 32°C curah hujan 2500-3500 mm/th. Dengan penyinaran matahari yang cukup dan tanah yang subur tanaman nilam dapat berkembang dengan sangat baik.

2. Sereh wangi (*citronella*)

Tanaman sereh wangi merupakan tanaman yang cepat bertumbuh dan merupakan tanaman tropis yang dapat tumbuh dengan baik disuhu 10°C sampai dengan 33°C dengan bantuan sinar matahari yang cukup.

3. Cengkeh (*clove*)

Tanaman cengkeh memerlukan suhu yang optimal agar bisa berkembang biak dengan baik, tanaman ini dapat hidup dengan suhu 22°C – 30°C dengan kelembabab udara 60-80% .

4. Rosemeri (*rosemary*)

Tanaman rosemeri dapat tumbuh maksimal pada dataran rendah dengan suhu maksimal 30°C dan membutuhkan sinar matahari sepanjang hari.

5. Melati (*jasmine*)

Dengan suhu 24 °C sampai 36°C tanaman melati dapat tumbuh dengan baik dengan dibantu kelembaban udara 50 – 80% .

6. Mawar (*rose*)

Tanaman mawar dapat ditanam di lingkungan yang dingin maupun panas dengan suhu 18 °C - 26°C dan dengan kelembabab udara 70 – 80%.

7. Marigold (*tagetes*)

Tanaman marigold dapat tumbuh di dataran tinggi maupun rendah dengan suhu berkisar 23 °C sampai 30°C dengan kelembabab 68-75%.

8. Akar wangi (*vetiver*)

Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik disuhu 17°C sampai 27°C dengan curah hujan berkiran 1500-2500 mm/th

9. Kenanga (*ylang-ylang*)

Tanaman kenangan dapat tumbuh di dataran rendah maupun tinggi dari ketinggian 25-1000 meter diatas permukaan laut dan juga 20-700 meter diatas permukaan laut dengan iklim yang panas dan lembab,

10. Cendana (*sandalwood*)

Cendana cocok hidup dilingkungan tropis maupun sub tropis dan juga cocok jika berada pada musim kemarau yang panjang. Suhu yang cocok untuk tanaman cendana ini bisa berada di suhu 10°C hingga 35°C dengan kelembapan udara sekitar 65%.

11. Vanili (*vanilla*)

Tanaman vanili termasuk kedalam tanaman yang cocok berada di iklim tropis, dengan suhu 20°C sampai 25°C dengan curah hujan 1000-3000 mm/th.

12. Lavender

Tanaman lavender ini tumbuh dengan baik jika terkena sinar matahari pagi, tanaman lavender ini juga tahan akan musim dingin, suhu yang diperlukan dalam penanaman lavender ini sekitar 23°C sampai 30°C

Tanaman - tanaman tersebut cocok jika ditanam di Bandung karena dapat hidup di lingkungan dengan suhu rata-rata 24- 28°C dan

dengan curah hujan 2000 - 3500 mm/tahun (Dewan Atsiri Indonesia & IPB, 2009).

2.4.2 Tanaman Yang Dapat Menetralkan Penciuman

1. Palem Waregu

Tanaman palem waregu merupakan tanaman yang dapat menetralkan penciuman dan juga dapat menyerap polutan seperti amonia, formaldehyde, xylene, dan toluene. Tanaman palem waregu ini dapat hidup didalam ruangan meskipun tidak terkenal sinar matahari langsung dan juga bisa hidup didalam ruangan be AC, dan juga tanaman ini hanya perlu secukupnya saja air agar terhindar dari kekeringan. Oleh sebab itu tanaman ini dinilai cocok digunakan dalam perancangan dan akan diaplikasikan pada area sekitar lorong atau koridor untuk menetralkan penciuman setiap keluar dari fasilitas yang digunakan. (Arnaiz, 2021)

2. Sirih Gading

Tanaman sirih gading memiliki bentuk yang cantik dan juga dapat menyerap wewangian yang ada dirumah, tanaman ini dapat hidup walaupun tidak menggunakan media tanam, oleh sebab itu pemilihan sirih gading ini dinilai cocok karena memudahkan dalam pengaplikasian dalam perancangan. Tanaman sirih gading ini yang nantinya akan diterapkan untuk *wall treatment* pada perancangan. (Arnaiz, 2021)

2.5 Penerapan Konsep Storyline Pada Perancangan

Parfum memiliki sejarah yang cukup panjang dalam penggunaannya, oleh karena itu penerapan storyline pada perancangan ini diharapkan bisa memenuhi perancangan yang diinginkan dalam menceritakan tentang persoalan parfum ini.

Storyline atau bisa disebut alur cerita, merupakan struktur konfigurasi kejadian didalam cerita yang tersusun sebagai bagian-bagian cerita secara keseluruhan. Konfigurasi dalam cerita tersebut dipadukan dengan unsur-

unsur yang dapat membangun cerita sehingga dapat menjadikannya kerangka utama pada cerita tersebut.

Storyline ini dapat berupa berbentuk narasi, narasi menjadi salah satu sumber utama untuk alur cerita yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dari hasil studi koleksi maupun langsung terjun ke lapangan. Narasi inipun menjadi sangat penting karena dijadikan topik sebagai pemeran utama dalam cerita. Untuk memperkuat konsep storyline tersebut perlu juga disusun garis besar meliputi judul, topik, sub topic, dan point penting pada parfum tersebut bisa didukung dengan mendeskripsikan gambar – gambar maupun koleksi pendukung cerita.

Dalam proses penyusunan alur cerita dan pengembangan narasi dapat dimulai dari gagasan yang ingin disampaikan, persoalan parfum pada konsep gagasan ini akan dituangkan dalam perancangann dan diharapkan dapat membangkitkan rasa keingintahuan pengunjung terhadap pesan yang disampaikan (Tjajopurnomo dkk, 2015).

Jenis storyline terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Awal cerita

Awal cerita ini memiliki fungsi sebagai awalan pemberian informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung supaya dapat memahami jalan cerita berikutnya.

2. Tengah cerita

Tengah cerita dimulai dengan hal yang dapat menarik konflik, karena pada bagian tengah cerita ini berbentuk berbagai konflik intens yang semakin tinggi akhirnya konflik tersebut pun mencampai puncaknya.

3. Akhir cerita

Pada bagian akhir cerita yaitu berisikan penyelesaian konflik yang ada ditengah cerita.

Sedangkan bentuk storyline terbagi menjadi 2 jenis yaitu (Handoko,2015) :

1. Plot flashback (alur campuran)

Pada alur ini teknik yang digunakan yaitu alur campuran yang dimanfaatkan untuk menampilkan kembali peristiwa yang lalu.

2. Plot flashforward (alur maju)

Pada alur ini teknik yang digunakan lebih mudah dipahami karena menampilkan alur yang terus maju ke depan.

2.6 Perencanaan Perancangan Wisata Edukasi Parfum Bandung

Muncul nya perencanaan perancangan ini karena terjadinya permasalahan yang kompleks pada perancangan Wisata Edukasi ini, pada perancangan Wisata Edukasi ini mempunyai berbagai sarana fasilitas yang memberikan pengetahuan dan juga pengalaman yang baru tentang parfum. Fasilitas yang akan menjadi perancangan pada Wisata Edukasi Parfum ini antara lain :

2.6.1 Area Mini Museum

Pada perancangan Wisata Edukasi parfum ini dibutuhkan fasilitas utama yang tujuannya untuk memperkenalkan sejarah akan parfum kepada masyarakat bahwa parfum tidak hanya digunakan sebagai pengarum badan, pengaharum ruangan, dan pengaharum pakaian saja, akan tetapi parfum juga digunakan dalam proses upacara keagamaan dan masuk kedalam budaya.

Museum yaitu gedung yang digunakan sebagai tempat pameran yang mendapatkan perhatian umum seperti seni, sejarah, dan ilmu. Museum juga dapat dibilang sebagai tempat penyimpanan barang-barang kuno (KBBI,2021). Museum juga merupakan sebuah lembaga yang mempunyai tugas untuk melestarikan dan mewariskan budaya dengan cara mengumpulkan, memiliki, merawat, memamerkan, dan mengkomunikasikan kepada masyarakat (Sri Soejatmi).

- Fungsi museum

Menurut hasil musyawarah umum ke-11 *International Council of Museum* (ICOM) pada tahun 1974 di Denmark, fungsi museum diantaranya adalah :

1. Mengumpulkan dan mengamankan warisan alam dan juga budaya.
2. Mendokumentasikan dan meneliti secara ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Menyebarkan dan meratakan ilmu untuk umum.
5. Mengenalkan dan mengapresiasi kesenian.
6. Memvisualisasikan warisan alam dan budaya.
7. Mencerminkan pertumbuhan peradaban umat manusia
8. Pembangkit rasa bersyukur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Didalam area mini museum ini terdapat berbagai macam ruangan yang berkaitan dengan sejarah parfum seperti ruangan sejarah parfum, ruangan perjalan perkembangan parfum, ruangan pengenalan aroma, dan juga ruangan penetralisir. Berikut penjelasan mengenai ruang-ruang tersebut :

1. Ruang sejarah parfum

Merupakan ruangan yang menceritakan mengenai parfum pertama kali ditemukan dan digunakan, diruangan ini juga mengenalkan bahan-bahan dari parfum pada saat zaman itu dan memperlihatkan bagaimana bentuk parfum pada saat itu.

2. Ruang Perjalanan Perkembangan parfum

Pada ruangan ini menceritakan bagaimana parfum dapat tersebar keseluruh dunia hingga saat ini, diruangan inipun menampilkan berbagai macam artefact peninggalan pada parfum, ruangan ini juga menceritakan tokoh-tokoh yang

berpengaruh dalam perkembangan parfum dari pertama kali hingga saat ini.

3. Ruang Pengenalan Aroma

Pada ruangan ini mengenalkan fasilitas berupa penciuman parfum pada zaman mesir kuno dan juga perbandingan parfum di zaman ini dengan aroma dasar yang sama, pada fasilitas penciuman ini pengunjung yang ingin menghirup aroma parfum tersebut bisa menghirup langsung dari fasilitas yang disediakan, fasilitas pengenalan aroma ini menggunakan sistem bola aroma, bola aroma merupakan *orbezz atau hydrogel*, gel yang berbentuk bola-bola yang dapat menyerap dan mengandung banyak air. Orbezz ini direndam kedalam wewangian parfum yang diinginkan dan aroma tersebut dapat dihirup oleh pengunjung. Fasilitas pada ruangan pengenalan aroma ini terinspirasi dari ruangan yang berada di rumah atsiri yaitu ruangan bola aroma.

4. Ruang Penetralisir

Ruangan ini digunakan untuk menetralkan indera penciuman sebelum keluar dari area mini museum, di ruangan penetralisir ini pengunjung juga bisa melihat info tanaman apa yang bisa menetralkan indera penciuman, ruangan penetralisir ini juga dibantu oleh *air purifier* untuk mempercepat membantu proses menetralkan indera penciuman.

2.6.2 Area Galeri

Area galeri berfungsi untuk menyediakan informasi tentang parfum mulai dari melihat alat pembuatan parfum, dan melihat jenis-jenis tanaman penghasil wewangian.

Galeri merupakan tempat untuk memamerkan karya seni dari seseorang atau sekelompok seniman atau bisa juga sebagai

ruangan atau gedung untuk memamerkan benda dan karya seni (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,2003). Galeri juga bisa diartikan sebagai tempat menampung kegiatan visual dalam sebuah ruangan antara seniman dengan masyarakat melalui kegiatan pameran, ruangan digunakan untuk menyajikan hasil karya seni yang memajang aktifitas publik (*Dictionary of Architecture and Construction*,2005).

- Fungsi galeri

Galeri mempunyai fungsi sebagai penghubung antar kolektor dengan produsen, berikut merupakan fungsi galeri :

1. Sebagai tempat apresiasi dari karya seni.
2. Untuk mengembangkan sejarah atau barang antik.
3. Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni dan budaya.
4. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi antara seniman dan pengelola.

- Jenis-jenis Galeri

Jenis-jenis galeri dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Galeri Kontemporer

Galeri ini memiliki fungsi komersial yang bersifat perorangan.

2. Galeri di dalam museum

Galeri ini mempunyai fungsi khusus untuk memamerkan atau mengapresiasi benda-benda yang mempunyai nilai sejarah.

3. Galeri Arsitektur

Galeri yang menghasilkan hasil dari arsitektur.

4. *Vanity* galeri

Seni artistik yang dapat diubah menjadi suatu kegiatan didalamnya seperti pendidikan dan pekerjaan.

Didalam area galeri ini terdapat berbagai macam ruangan yang berkaitan dengan parfum seperti ruangan informasi parfum, ruangan galeri tanaman penghasil parfum, dan juga ruangan *projected room*. Berikut penjelasan mengenai ruang-ruang tersebut :

1. Ruang galeri informasi parfum

Ruangan ini merupakan ruangan yang berisikan informasi tentang parfum mulai dari alat dan teknologi pembuatan parfum, informasi penggolongan parfum, tingkatan aroma pada parfum, dan juga fungsi yang dipunyai oleh parfum.

2. Ruang galeri tanaman penghasil parfum

Pada ruangan ini akan menceritakan apa saja tanaman-tanaman yang bisa digunakan untuk membuat parfum dengan mengandalkan bahan tanaman yang bisa berkembang di kota Bandung, ruangan ini juga menghadirkan fasilitas yang bisa merasakan aroma dari jenis tanaman-tanaman penghasil parfum tersebut. Di ruangan ini juga menjelaskan bagaimana penyebaran tanaman atsiri sebagai tanaman penghasil parfum berkembang di Indonesia.

3. Ruang *video mapping*

Didalam ruangan *video mapping* ini pengunjung diajak untuk berinteraksi dengan ruangan, ruangan *video mapping* ini menggunakan *augmented reality* dengan teknologi *projection mapping* pengunjung akan merasakan ilusi optis pada objek-objek yang akan ditampilkan.

2.6.3 Auditorium

Berfungsi sebagai ruangan yang memiliki fungsi untuk melakukan kegiatan seperti pemutaran film tentang parfum, pemberian informasi dan bisa juga digunakan untuk kegiatan seminar seputar parfum.

Auditorium adalah bangunan atau ruangan besar yang digunakan untuk mengadakan pertemuan umum, pertunjukan, dan sebagainya (KBBI,2021). Dalam proses desain sebuah auditorium perlu diperhatikan beberapa batasan seperti kemampuan penangkapan penonton terhadap visual dan juga akustik yang dipertontonkan. Auditorium mempunyai fungsi utamanya yaitu gedung pertunjukan, salah satu persyaratan yang seharusnya dipenuhi selain tata cahaya adalah penataan akustik atau tata suara. Pengolahan tata suara yang baik akan mempertinggi kualitas tampilan pertunjukan dan menciptakan kenyamanan bagi penikmatnya secara umum (Ernst Neufert,buku Data Arsitek Neufert, 1993: 124).

2.6.4 Area Workshop

Workshop pada perancangan wisata edukasi ini berfungsi sebagai fasilitas masyarakat untuk bereksperimen dalam mempelajari parfum dan membuat parfum sesuai dengan keinginannya, workshop menjadi tempat mendia pembelajaran sekaligus wisata sehingga masyarakat bisa merasakan bagaimana caranya membuat parfum dengan sendirinya.

Workshop merupakan tempat untuk melakukan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang yang memiliki keahlian yang sama dalam bidangnya, mereka berkumpul dan membahas permasalahan tertentu lalu memberikan pelajaran kepada para peserta yang mengikuti kegiatan *workshop* tersebut. *Workshop* atau bisa disebut dengan lokakarya adalah pertemuan para ahli yang membahas permasalahan yang bersangkutan dan juga pelaksana dalam bidang keahliannya tersebut (KBBI,2021).

- Fungsi *Workshop*

1. Untuk memberikan pelatihan dasar kepada peserta yang mengikuti kegiatan *workshop* tersebut dengan bidang dan profesi yang dituju

2. Untuk penampaian media permasalahan, yang diharapkan bisa didiskusikan dan dirumuskan metode serta strategis nya kedalam implementasi pemecahan masalah.
3. Sebagai wadah membangun kebersamaan, kerja sama, dan juga kemitraan.
4. Untuk memberikan tambahan kualifikasi profesi,
5. Sebagai tempat sosial yang memsosialisasikan sebuah program.

Didalam area *workshop* ini terdapat berbagai 3 ruangan untuk mempelajari parfum yaitu ruangan kelas dan teori, lalu studio pengeloaan minyak atsiri dan juga studi pembuatan parfum.

2.6.5 Perpustakaan

Perpustakaan pada perancangan wisata edukasi berfungsi sebagai fasilitas untuk masyarakat akan pengetahuan tentang parfum, penyediaan perpustakaan agar masyarakat sekitar bisa mendapatkan ilmu dan juga pengetahuan baru.

Perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11). Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007:12). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran (Sutarno NS (2006:34). Sedangkan menurut Lasa (2007:14) :

1. Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu menumbuhkan minat baca mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis
2. Mengenalkan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti pelajar dan pengajar. Untuk itu perlu proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan
3. Membiasakan akses informasi secara mandiri. Pelajar perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Hanya orang yang percaya diri dan mandirilah yang mampu mencapai kemajuan
4. Memupuk bakat dan minat. Bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Fakta dan sejarah membuktikan bahwa keberhasilan seseorang itu tidak ditentukan oleh NEM yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.

2.7 Desain Kontemporer

Kontemporer mempunyai arti pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini (KBBI,2021). Desain kontemporer adalah bentuk desain yang berkembang pada masa kini dan masa yang akan datang. Desain kontemporer juga merupakan suatu pendekatan dalam merancang segala global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai

pengertian arsitektur kontemporer (Hidayatullah,2018). Arsitektur kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga dapat menampilkan sesuatu yang berbeda aliran arsitektur tersebut penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya (L. Hillberseimer,Contemporary Architects 2,1964).

Prinsip dari desain kontemporer adalah menampilkan style yang lebih dari dan kekinian yang berkembang dengan kemajuan zaman. Penggayaan lama yang sebelumnya disebut sebagai kontemporer biasanya akan menghasilkan bentuk desain arsitektur yang lebih segar dan juga berbeda dari yang lainnya (Hidayatullah,2018). Gaya arsitektur kontemporer sendiri mempunyai bentuk yang unik, atraktif dan sangat kompleks, mulai dari pemilihan warna dan bentuk-bentuk tertentu menjadikan ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan tersebut.

2.8 Desain Tropis

Desain tropis atau biasa disebut *tropical* adalah desain yang berada di daerah tropis dan beradaptasi dengan iklim tropis. Masyarakat pada zaman dahulu sudah mendesain rumah dengan cara menyesuaikan iklim yang gunanya untuk mendapat desain rumah yang aman dan nyaman (Ahmad Nidlom,2011). Desain tropis ini banyak sekali menggunakan unsur-unsur alam sebagai elemen interior, material yang digunakan pun berupa rotan, kayu, batu alam, dan kayu. Dengan menggabungkan unsur-unsur alam pada ruangan diharapkan dapat memberi manfaat pada setiap orang yang berkunjung (Molthrop,2012).

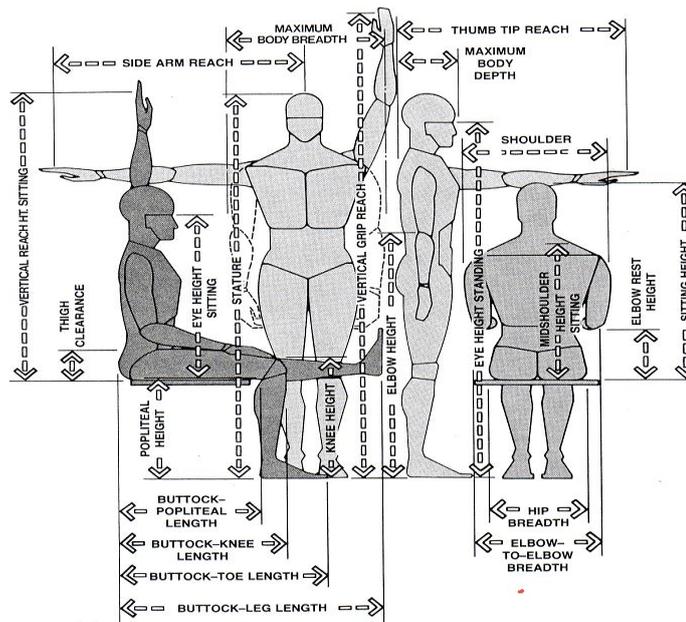
2.9 Antropometri

Pada Wisata edukasi Parfum ini terdapat berupa beberapa sarana fasilitas berupa edukasi, rekreasi, informasi dan juga pembelajaran. Diadakan nya fasilitas tersebut dibutuhkan ukuran yang tepat dan juga sesuai dengan antropometri manusia dengan nyaman standar ergonomi, agar informasi yang disampaikan dapat diserap dengan maksimal dan pengguna fasilitas dapat menggunakannya dengan nyaman.

1. Antropometri Pengunjung

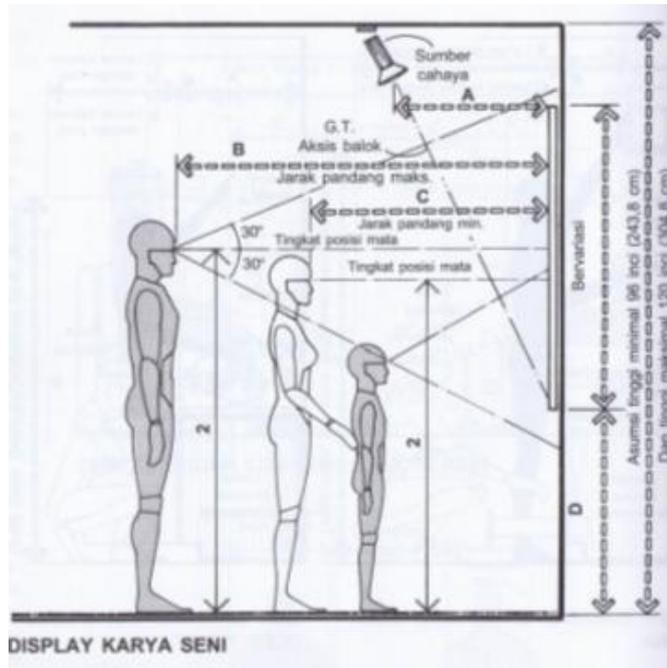
DIMENSI	PRIA				WANITA			
	5 th	50 th	95 th	s.d.	5 th	50 th	95 th	s.d.
1. Panjang Telapak Kaki	230	248	266	11	212	230	248	11
2. Panjang Telapak Lengan Kaki	165	178	191	8	158	171	184	8
3. Panjang Kaki sampai Jari Kelingking	186	201	216	9	178	191	204	8
4. Lebar Kaki	82	89	96	4	81	88	95	4
5. Lebar Tangkai Kaki	61	66	71	3	49	54	59	3
6. Tinggi Mata Kaki	61	66	71	3	59	64	69	3
7. Tinggi Bagian Tengah Telapak Kaki	68	75	82	4	64	69	74	3
8. Jarak Horizontal Tangkai Mata Kaki	49	52	55	2	46	49	52	2

Gambar 2.14 Antropometri Tubuh Manusia
Sumber Google 2021

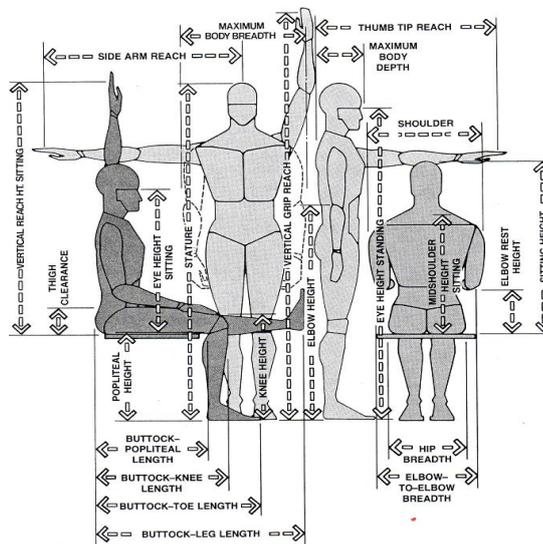


Gambar 2.15 Antropometri Tubuh Manusia
Sumber Panero (1979)

2. Antropometri Galeri dan Mini Museum

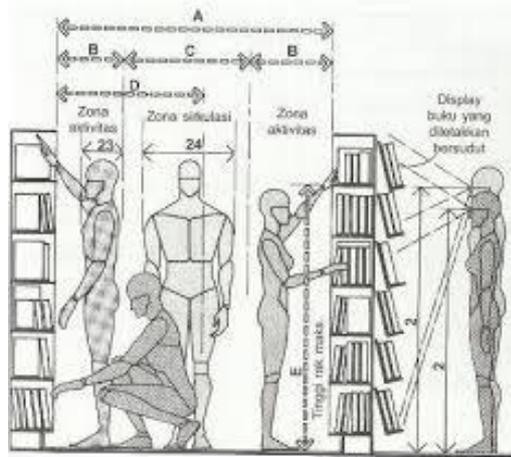


Gambar 2.16 Ergonomi dan Antropometri jarak pandang
Sumber Panero (1979)

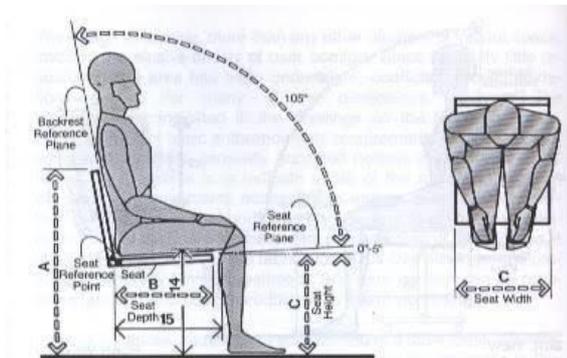


Gambar 2.17 Antropometri Tubuh Manusia
Sumber Panero (1979)

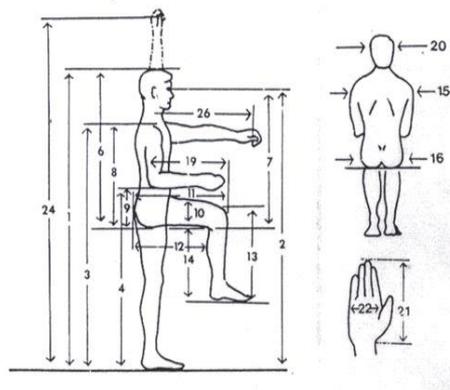
3. Antropometri Perpustakaan dan Area *Workshop*



Gambar 2.18 Antropometri Tubuh Manusia
Sumber Panero (1979)

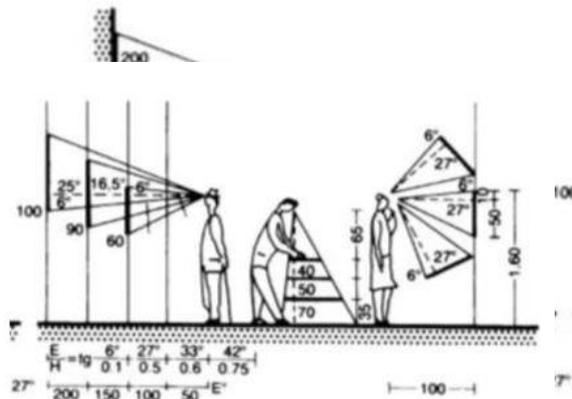


Gambar 2.19 Antropometri dan Ergonomi Tubuh Manusia
Sumber Panero (1979)



Gambar 2.20 Antropometri Tubuh Manusia
Sumber Panero (1979)

4. Antropometri Display



Gambar 2.21 Antropometri Display

Sumber : Panero (1979)

2.10 Studi Banding

Untuk studi banding dilakukan di Rumah Atsiri Indonesia yang berada Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Rumah Atsiri Indonesia merupakan tempat edukasi yang bersifat edu-rekreasi tentang berbagai macam wewangian tanaman atsiri. Rumah Atsiri Indonesia digunakan sebagai objek studi banding karena merupakan salah satu fasilitas yang menunjang untuk perancangan ini. Sebelum melakukan perancangan ada sejumlah data yang mendukung untuk perancangan dan perancangan nantinya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut data studi banding yang dilakukan di Rumah Atsiri Indonesia :

No	Aspek	Data Studi Banding Fasilitas Sejenis	Potensi	Kendala
1		Jl. Watusambang, Watusambang, Plumbon, Kec. Tawangmangu, Kabupaten	Fasilitas edukasi dan juga rekreasi yang sejenis yang berada di Jawa Tengah,	Lokasi berada di area yang cukup jauh dari pusat

	Lokasi	<p>Karanganyar, Jawa Tengah 57792</p>  <p><i>Gambar 2.22 Peta Rumah Atsiri</i> <i>Sumber Google 2021</i></p>	<p>mempunyai fasilitas museum atsiri yang merupakan museum atsiri pertama di Indonesia.</p>	<p>kota Solo, sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk ke lokasi.</p>
2	Fungsi Bangunan	Rumah Atsiri Indonesia	<p>Bangunan studi banding mempunyai fasilitas edukasi yang lengkap mulai dari workshop, museum, greenhouse dan juga laboratorium.</p>	
3	Kondisi Geografis	<p>Kondisi geografis site ini terletak di area lingkungan hijau, lumayan jauh dengan pemukiman warga</p> <p>Sedangkan area site yang dipilih berada di pusat kota yang mudah dijangkau oleh wisatawan</p>	<p>Site studi banding berada di area lingkungan hijau yang cocok untuk mengembangkan tumbuhan-tumbuhan untuk minyak atsiri sedangkan site</p>	<p>Site studi banding berada cukup jauh dengan pusat kota sedangkan site yang dipilih berada di pusat kota,</p>

			yang dipilih mempunyai lahan hijau/taman yang cukup luas sehingga bisa mengembangkan tumbuhan-tumbuhan di area tersebut	
4	Arah Mata Angin	Utara : Perkebunan Barat : Perkebunan dan Pemukiman warga Selatan : Perkebunan Timur : Stadion Plumbon		
5	Pencapaian / Akses Masuk Ke Gedung	Site ini memiliki satu akses masuk ke area yaitu 1 gerbang utama yang berada diselatan .	Karena site jauh dari area perkotaan jalanan di area sekitar menjadi sepi dan tidak menimbulkan kemacetan	Akses jalan yang cukup jauh dari area perkotaan dan juga akses jalan menuju lokasi tidak luas
6	Vegetasi	Vegetasi tersebar luas berada didalam area ruangan dan juga diluar mempunyai berbagai	Adanya kebun koleksi atsiri di lokasi tersebut dan juga	Banyak nya tumbuh-tumbuhan di area tersebut

		jenis tanaman atau tumbuhan herbal dan juga banyak nya pepohonan di area tersebut.	mempunyai green house.	perlu perawatan yang ekstra
7	Fasilitas Luar Bangunan	Lapangan parkir, perkebunan dan hotel	Area lahan parkir yang cukup luas berpotensi menampung lebih banyak pengunjung, lalu adanya perkebunan disekitar area menjadikan site memiliki kualitas udara yang asri, sedangkan hotel disekitar area tersebut berpotensi sebagai ladang pemasaran dari perancangan yang menandakan area disekitar merupakan area wisata yang cocok untuk perancangan ini	Memerlukan lahan yang cukup luas dalam perancangan dan juga memerlukan area terbuka.

*Tabel 2.2 Studi Banding dan Analisa
Sumber Data Pribadi*

Dokumentasi Studi Banding



Gambar 2.23 Kawasan Rumah Atsiri
Sumber Google 2021



Gambar 2.24 Kawasan Rumah Atsiri
Sumber Google 2021



Gambar 2.25 Kawasan Rumah Atsiri
Sumber Google 2021

2.11 Studi Site Yang Dipilih

Dalam perancangan ini berada di lokasi yang memiliki potensi yang menguntungkan yang berada di Pusat Dakwah Islam Bandung (PUSDAI). Data bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung terdapat peletakkan dan juga penamaan gendung pusdai sesuai dengan blok plan huruf A : bangunan masjid, B : bangunan serbaguna, C: bangunan pameran, D : bangunan kantin, E : bangunan power house.



Gambar 2.26 Block Bangunan PUSDAI
Sumber Jurnal Reka Karsa 2014

No	Aspek	Data Studi Banding Site yang Dipilih	Potensi	Kendala
1	Lokasi	<p>JL. Diponegoro No.63, Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat 40122</p>  <p><i>Gambar 2.27 Pusdai Bandung Sumber Google 2021</i></p>	<p>Letak lokasi yang berada di pusat kota berdekatan dengan museum geologi dan juga Gedung sate, menjadikan potensi yang sangat baik untuk menjadi tempat edukasi serta wisata. Dan lokasi mudah dijangkau oleh wisatawan.</p>	<p>Lokasi yang rawan kemacetan yang berpotensi arus masuk ke area Gedung mengalami kesulitan .</p>
2	Fungsi Bangunan	<p>Masjid Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung</p>  <p><i>Gambar 2.28 Fasad Pusdai Bandung (Sumber : maps.google, 2021)</i></p>	<p>Fungsi sebagai utama sebagai tempat ibadah dan memiliki beberapa gedung serbaguna. Pusdai juga outdoor entrance yang sangat luas</p>	<p>Outdoor yang terlalu luas dan kosong sehingga banyak space yang terbuang, solusi yang diberikan yaitu dengan menambah fasilitas outdoor seperti kebun</p>

				tanaman penghasil minyak atsiri dan juga memfasilitasi area work shop
3	Kondisi Geografis	Berada di daerah pusat kota sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan yang datang	Site berada di daerah pusat kota sehingga mudah untuk didatangi dan juga dekat dengan tempat wisata lainnya	Karena site berada di daerah perkotaan yang padat sehingga dapat menimbulkan kemacetan
4	Arah Mata Angin	Muka bangunan menghadap ke arah tenggara		
5	Pencapaian / Akses Masuk Ke Gedung	Akses masuk gedung bias melalui Jl. Surapati , Jl. Supratman, dan juga Jl. Pusdai	Site mudah diakses karena berada tepat di jalan raya utama	Lokasi yang berada tepat di jalan raya utama dapat memberikan kemacetan

6	Vegetasi	Vegetasi yang cukup banyak pada area sekitar bangunan	Banyaknya vegetasi membuat udara sekitar menjadi sejuk dan juga luas lahan yang dapat menampung banyak pengunjung memberikan kenyamanan kepada pengunjung nantinya	Terdapat beberapa vegetasi berukuran cukup besar sehingga bias menyebabkan pohon tumbang
7	Fasilitas Luar Bangunan	Memiliki area lahan parkir yang luas sehingga berpotensi untuk kegiatan diluar ruangan	Dapat menampung banyak pengunjung	

Tabel 2.3 Studi Site Yang Dipilih

Sumber Data Pribadi